

Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak

Puji Ayu Handayani¹, Triana Lestari²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: pujiayuhandayani08@upi.edu

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk lebih mengetahui dan memahami tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak serta pola pikir anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pembahasan secara deskriptif, yaitu teori yang menjadi bahan pembahasannya diperoleh dari hasil studi kepustakaan dengan berbagai macam sumber yang ada dari jurnal, artikel, buku yang memiliki kedalaman dari para ahli. Dengan pentingnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak, diharapkan orang tua sebagai guru pertama bagi anaknya dapat meningkatkan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak dan bisa melihat potensi yang dimiliki oleh anaknya. Dengan banyaknya faktor yang terjadi di tengah masyarakat, maka penulis tertarik untuk menganalisis kembali mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral serta pola pikir anak.

Kata Kunci : Moral, Pola Asuh, Orang Tua

Abstract

This paper aims to better know and understand the importance of parenting towards children's moral development and children's mindset. This research uses qualitative methods and descriptive discussion, namely the theory that is the subject of discussion obtained from the results of literature studies with various sources available from journals, articles, books that have depth from experts. With the importance of parenting styles for children's development, it is hoped that parents as the first teachers for their children can improve their parenting style according to the child's development and can see the potential of their children. With the many factors that occur in society, the authors are interested in re-analyzing the parenting styles of parents towards moral development and children's thinking patterns.

Key Words : Morals, Parenting, Parents

PENDAHULUAN

Orang tua ini mempunyai berbagai kewajiban tertentu, kewajiban tersebut diantaranya ialah memenuhi, membimbing, mendidik, dan juga membesarkan anaknya dengan pondasi yang tepat dan benar berdasarkan ajaran agama yang dianutnya dengan cara memberikan pengajaran dan juga pembelajaran pada anaknya tersebut. Orang tua juga berkewajiban untuk dapat menyediakan teladan atau contoh yang baik untuk buah hatinya, baik itu berbentuk perilaku dan juga sikap dari orang tuanya tersebut di dalam kehidupan kesehariannya, dengan demikian hal tersebut dapat menjadi panutan atau tauladan yang baik agar dapat berkembang dan pertumbuhan anaknya di dalam kehidupan keluarga yang harmonis dan juga sehat, dari segi kesehatan rohani dan juga jasmani. Selain itu, Peran keluarga yang ada dalam pendidikan anaknya tersebut begitu signifikan dan besar, keluarga ialah sebagai bagian paling kecil di dalam suatu masyarakat, dan bersumberkan dari lingkungan keluarga ini anak akan berkembang dan tumbuh. Peran keluarga, dengan kata lain ialah sebagai suatu kewajiban yang wajib untuk diberikan pada anaknya agar dapat memungkinkan untuk membentuk kepribadian dan juga karakter pada anaknya, baik itu di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Orang tua pastinya berharap bahwa buah hatinya nanti agar tumbuh menjadi anak yang beriman, soleh dan juga takwa kepada Allah, hal ini dapat melanjutkan kembali ke tingkatan pendidikan yang lebih tinggi, dan mampu mengangkat derajat orang tuanya. Serta menjadi orang yang berguna bagi masyarakat serta orang sekitar dan bisa menjadi panutan untuk banyak orang.

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan bagi setiap anak dalam usia apapun di mulai dari lingkungan keluarga, sehingga anak tumbuh disertai dengan peran orang tua sebagai guru yang utama bagi anak anaknya. Sumber lain yang senada dengan pandangan ini menyatakan bahwa, sesungguhnya pendidikan yang utama dan pertama bagi anak usia dini berada di rumah adalah orang tua, karena orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan serta moral anak anaknya. Orang tua juga mempunyai pertanggungjawaban agar dapat membimbing, membesarkan, mengasuh dan juga mendidik buah hatinya agar dapat meraih tahapan pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi, serta menuntun anaknya agar siap dan tidak gagap ketika berada di dalam kehidupan masyarakat kelak (Nasution dalam Ernie Martsiswati, dan Yoyon Suryono, 2014).

Dengan kita melihat pada keadaan sekitar, maka banyak terjadi kasus orang tua yang mengabaikan anaknya dan kurang memberikan perhatian pada anaknya. Hal ini terjadi karena faktor kesibukan orang tua seperti orang tua yang terlalu sibuk bekerja hingga kurangnya perhatian pada anaknya, sehingga tidak tau akan perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh anaknya sendiri. Tidak banyak juga orang tua yang memang tidak tahu perannya sebagai pendidik utama bagi anak anaknya dirumah. Maka jika prestasi atau nilai si anak turun orang tua hanya bisa memarahi anaknya tanpa bisa bertindak lebih jauh dan menjadikan anaknya sebagai sasaran kemarahannya. Karena terlalu sibuk juga dengan pekerjaannya orang tua kerap kali kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Tak jarang mereka tidak mengetahui dan memperhatikan lingkungan bermain anaknya, sehingga hal tersebut yang menyebabkan moral anak kurang terbentuk dengan sempurna (Upoyo, 2009)

Keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak anak. Keluarga juga memiliki peran dalam pembentukan kepribadian dan moral salah satunya adalah keluarga sebagai fungsi afeksi atau perlindungan, Fungsi Sosialis untuk bersosialisasi, Fungsi pembentuk moral, dan fungsi fungsi lainnya. Keluarga juga memiliki peran yang sangat besar untuk anaknya, antara lain yaitu sebagai pembentuk kepribadian anaknya dan keluarga berperan sebagai tempat mewujudkan cita cita anak anaknya. Apriastuti (2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pembuatan dan penulisan penelitian artikel kali ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dimana penulis mengumpulkan dan mencari sumber sumber serta data data mengenai Pola asuh orang tua terhadap perkembangan dan pola pikir anak. Penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber dari buku, jurnal, karya tulis ilmiah dan sedikit tentang pemahaman saya.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh didefinisikan sebagai cara orang tua memperlakukan anak dengan aturan aturan tertentu dengan cara mendidik, membina, membimbing dan juga berinteraksi untuk anak-anaknya agar menjadi sukses dalam menjalani kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis (2004:18) menjelaskan bahwa pola asuh didefinisikan sebagai rangkaian interaksi yang sifatnya intensif, orang tua memberikan arahan pada anak-anaknya agar mempunyai kecakapan dan juga keterampilan tertentu, sementara itu merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Maccoby dalam Yanti, (2005:14) menjelaskan bahwa istilah pola asuh orang tua ini mendeskripsikan hubungan interaksi yang memperlibatkan pihak orang tua dan juga pihak anak yang ada di dalam suatu keluarga, yang mana pihak orang tua memberikan contoh atau panutan perilaku, sikap, minat, nilai dan juga harapannya dalam memenuhi dan juga mengasuh kebutuhan dari semua buah hatinya, sedangkan itu merujuk pada uraian yang dinyatakan Khon Mu'tadin (2002) menjelaskan bahwa pola asuh didefinisikan sebagai hubungan interaksi yang memperlibatkan pihak orang tua dengan anaknya selama menyelenggarakan aktivitas pengasuhan, dalam hal ini memiliki arti bahwa orang tua berkewajiban untuk melindungi, mendisiplinkan, membimbing dan juga mendidik

anak-anaknya agar mereka dapat berkembang dan tumbuh dengan baik dan tepat. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah perlakuan atau cara yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing dan membesarkan anak anaknya ke arah yang jauh lebih baik dengan tujuan untuk kemajuan anaknya.

Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Baumrind (dalam Santrock 2002:257-258) mengemukakan bahwa terdapat empat macam bentuk pola asuh diantaranya ialah pola asuh otoriter, permisif, cuek, dan juga demokratis. Pola asuh otoriter yaitu tipe pola asuh orang tua yang mendominasi anaknya dan menuntut anak untuk selalu patuh dan tunduk pada orang tuanya, tanpa ada kebebasan untuk bertanya dan berpendapat atau bahkan tidak ada kebebasan untuk menentukan pilihannya. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter kerap kali melayangkan kalimat "pokonya" seolah olah anaknya harus selalu mengikuti apa mau si orang tua. Karakteristik otoriter biasanya, kaku, keras dan tegas. Pola asuh ini membentuk anak agar menjadi pribadi yang patuh dan juga disiplin. Tetapi anak yang di asuh dengan pola otoriter kerap kali sulit mengungkapkan pendapat dan keinginannya, sehingga hal tersebut menyebabkan anak menjadi stres dan gampang cemas dan dapat membuat emosi pada anak meledak ledak dan cenderung menjadikan anak memiliki kepribadian otoriter dikemudian hari. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Shapiro (1992:27) yang menyebutkan bahwa orang tua yang otoriter akan senantiasa berupaya untuk melaksanakan kehidupan rumah tangga yang dilandaskan pada tradisi dan juga struktur yang sudah ada sebelumnya, meskipun terdapat banyak tekanan yang dapat memberikan beban psikis pada anaknya

Jenis pola asuh permisif berbeda dengan pola asuh otoriter. Pola asuh ini cenderung mendukung akan keputusan dan kemauan anak pola asuh ini memiliki karakteristik dengan selalu mendukung dan membolehkan kemauan anaknya. Orang tua dengan pola asuh ini dapat menjadi teman baik untuk anaknya karena selalu memberikan dukungan, kehangatan, perhatian dan kasih sayang pada anaknya, serta memiliki interaksi yang sangat baik dengan anaknya. Anak yang tumbuh dengan pola asuh ini kerap kali tumbuh menjadi anak yang kreatif dan dapat mengekspresikan dirinya. Namun, dalam jangka panjang hal tersebut akan menyebabkan anaknya menjadi binung karena anak tidak terbiasa dengan batasan batasan yang ada. Sehingga hal tersebut menyebabkan anak menjadi egois, menuntut dan tak jarang menjadi memberontak serta kurangnya motivasi dalam belajar. Shapiro (1999:28) mengemukakan menjelaskan bahwa dalam hal yang berkenaan dengan belajar, orang tua yang otoritatif ini akan memberikan pujian, dorongan, kemandirian dan juga menghargai proses yang dilaksanakan anaknya.

Pola asuh cuek biasanya berlangsung kepada anak yang memiliki orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya. Dalam tipe pola asuh ini, orang tua hanya dapat memberikan kebutuhan fisik untuk buah hatinya saja. Namun kebutuhan emosional dan juga psikologis tidak terpenuhi dengan baik. Hal ini disebabkan karena orang tua terlampau sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya interaksi dengan buah hatinya. Pada pola asuh ini tak jarang anak banyak menghabiskan waktunya dengan game, tv, dan smartphone. namun hal ini akan membuat anaknya lebih mandiri karena sudah terbiasa dengan keadaan, tetapi permasalahan tersebut akan menjadikan anak menjadi tempramen serta kesulitan pada saat menjalani relasi dan komunikasi (Jannah, H., 2012).

Pola asuh demokratis. Dalam pola asuh ini dianggap sangat baik, karena dapat menghindari anaknya tersebut mempunyai permasalahan kepribadian. Dapat dikatakan jika pola asuh ini ialah sebagai gabungan antara pola asuh otoriter dengan pola asuh permisif. Pada saat mengasuh orang tua akan memberikan berbagai batasan dan juga konsekuensi, pada saat batasan-batasan tersebut dilewati oleh anak, namun konsekuensi dan juga tujuan tetap di rundingkan dengan anak sehingga masih terjaganya komunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi yang melibatkan antara pihak orang tua dengan pihak anak, maka hubungan interaksi akan berlangsung dengan baik sehingga anak juga menjadi lebih jujur dan terbuka pada orang tua, serta anak tetap patuh pada orang tuanya. Pola asuh ini dapat menjadikan anak yang mempunyai kepribadian yang kreatif, disiplin, rajin, percaya diri,

seimbang, dan juga bahagia secara psikologis. Hal tersebut dapat menjadikan kunci kesuksesan di kemudian hari.

Perkembangan Moral

Perkembangan moral merupakan perubahan, penalaran, perasaan, serta perilaku mengenai standar benar dan salahnya perbuatan. Perkembangan moral melibatkan perubahan seiring usia pada pikiran, perasaan serta perilaku berdasarkan prinsip dan nilai yang mengarahkan bagaimana seseorang seharusnya bertindak (Samsuri, 2015). Selain itu juga, Piaget dan Kohlberg mengemukakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak antara lain yaitu dari pengasuhan orang tua dan hubungannya dengan teman sebaya.

Perkembangan moral memiliki beberapa proses dan dapat berlangsung melalui beberapa cara, diantaranya yaitu pada anak usia sekolah dasar sudah mengalami perkembangan walaupun masih belum maksimal. Maka dari itu, pelaksanaannya dilakukan dengan cara anak diberi reward (hadiah) dan punishment (hukuman) agar pada saat menjalankan peningkatan moral pada anak dapat berjalan secara efisien dan maksimal. Perkembangan moral anak sangat krusial karena pada tahap ini anak mudah menyerap informasi yang di terima dari lingkungannya (Dian Ibung, 2013).

Contoh konsep perkembangan moral dasar pada anak yaitu dengan membiasakan anak untuk bersikap sopan terhadap teman dan orang yang lebih tua, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak bertengkar dengan teman temannya. Karena bila hal sederhana sering dilakukan akan menjadi suatu kebiasaan yang sangat baik untuk anak anak kedepannya (Anisah, A. S., 2017)

Moral terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya moral ketuhanan, moral hukum dan disiplin, moral filsafat dan ideologi, serta moral etika. Selain itu fungsi dan tujuan dari moral antara lain yaitu, untuk mewujudkan keharmonisan interaksi sosial masyarakat, untuk memberikan motivasi kepada seseorang dalam berperilaku, dan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat agar berhati hati dalam bertindak dan memilih keputusan (Mulyani, 2013)

Mulyasa (2012) menjelaskan bahwa Pemerintah menentukan 18 Nilai karakter yang wajib untuk diberikan atau ditanamkan pada diri dari anaknya, 18 nilai karakter ini diantaranya ialah bertanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, cinta damai, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, demokratis, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, toleransi, jujur, dan juga religious.

SIMPULAN

Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap moral dan perkembangan anaknya karena orang tua merupakan tempat awal dari terbentuknya moral anak. Kasih sayang yang orang tua berikan pada anak akan membantu membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang tua dan anak dengan orang lain. Selain itu juga anak yang dekat dengan orang tuanya akan memiliki kepribadian yang seimbang, hangat, serta ramah pada sekitar serta anak dapat menunjukkan sikap kasih sayang dan hal ini merupakan pupuk bagi perkembangan anaknya. Selain itu juga lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan pola pikir anak. Anak yang di besarkan di lingkungan yang baik akan menumbuhkan kepribadian anak yang baik juga sedangkan jika anak dibesarkan di lingkungan yang kurang baik maka akan berdampak sebaliknya. Selain itu pola asuh yang bagus untuk di terapkan yaitu dengan menggunakan pola asuh demokratis karena pola asuh ini tidak mengekang anak dan cenderung lebih membebaskan anak untuk berekspresi tetapi masih dalam pengawasan dan jangkauan orang tua. Sehingga hal tersebut sangat bagus untuk di terapkan di lingkungan sehari hari dan hal tersebut bisa menumbuhkan percaya diri yang sangat bagus untuk anak serta membuat anak lebih leluasa untuk mengekspresikan dirinya dan dapat bersosialisasi dengan baik pada lingkungan sekitar dan lingkungan tempat tinggal anak berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2012). Manajemen Paud. Bandung: Rt. Remaja Rosda Karya.
- Mutiah, Diana. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Pustaka Media Group
- Euis, sunarti. 2004. Mengasuh Anak dengan Hati. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shapiro, Laurence S. 1999. Mengajar Emosional Intelektual Pada Anak. Jakarta: Gramedia
- Hurlock, Elizabeth. 1999. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, Jhon. 2002. Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Prayitno, Irwan. 2010. Anakku penyejuk Hatiku. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna
- Samsuri, Muchson AR. Dasar-Dasar Pendidikan Moral: Basis Pengembangan Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ombak. 2015.
- Mulyanti, Sri. Cara Cerdas Mendidik & Mengoptimalkan Kecerdasan Anak. Yogyakarta: Buana Pustaka. 2013.
- Muktadin, Zainun. 2010. Pola Pengasuhan dan Gangguan Kepribadian. <http://www.e.Psikologi.com>, 2012
- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48–60 bulan. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 4(01).
- Jannah, H. (2012). Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek angkek. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2)
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Suharsono, J. T., Fitriyani, A., & Upoyo, A. S. (2009). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal keperawatan soedirman*, 4(3), 112-118.
- Dian Ibung, P. S. I. (2013). Mengembangkan nilai moral pada anak. Elex Media Komputindo.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.